

LAPORAN PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Oleh : Supardi



Supardi, SE lahir di Klaten bulan April 1952. Seorang Alumni Fakultas Ekonomi UII tahun 1978. Bekerja di UII mulai tahun 1979 dan tahun 1980 memperoleh SK. Mendikbud RI sebagai dosen negeri. dipekerjakan di Fakultas Ekonomi UII, sampai sekarang sebagai Lektor Madya (IVA) pada Fakultas ekonomi UII. Pengalaman pada jabatan struktural di lingkungan UII adalah sebagai berikut : sebagai Sekretaris LP2M Fakultas ekonomi UII (1979-1982) berturut-turut kemudian menjabat pada Fakultas yang sama sebagai Direktur Pusat

*Pengembangan dan Studi Manajemen (1982-1984); Pembantu dekan III bidang Kemahasiswaan (1984-1986); Pembantu Dekan II bidang Administrasi Keuangan (1986-1988) dan Pembantu dekan I bidang Akademik (1988 - 1990). Sekarang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi UII. Pernah pula sebagai Sekretaris Redaksi Majalah Tri Wulanan "UNISIA" UII (1982-1986). Karya yang dipublikasikan antara lain : *Intermedite Accounting Praktis (1979); Diktat Manajemen Personalia Jilid I (1982); bersama Drs. Suwarsono menyusun Soal-Jawab Evaluasi Proyek; Petunjuk Menyusun Skripsi (1984); bersama dengan Drs. Zainal Mustafa EQ menyusun buku Perencanaan dan Pengawasan Produksi (1985), disamping itu beberapa tulisan dimuat pada majalah UNISIA dan ALMAMATER. Karya yang tidak dipublikasikan adalah hasil-hasil penelitian baik penelitian individual maupun kelompok sejak menjadi dosen FE UII: Mata kuliah yang dibina sampai sekarang adalah manajemen Personalia (SDM); Manajemen; Pembelajaran Perusahaan dan Metodologi Penelitian.**

Pendahuluan

Sampai dekade ini masih banyak didengar berbagai kritik dan polemik terhadap berbagai hasil penelitian baik yang dilaksanakan para akademis maupun tenaga peneliti sepertinya diragukan. Hasil penelitian lemak babi, penelitian seksual remaja, penelitian kumpul kebo, penelitian pencemaran lingkungan dan lain sebagainya yang pernah muncul di kalangan pers dan menjadi bahan polemik yang menarik.

Dari berbagai bahasan dan diskusi kalangan yang tidak mempersoalkan

terhadap hasil penelitian itu sendiri. Mereka lebih cenderung mempersoalkan dan mempertanyakan tentang metodologi penelitian yang dipergunakan peneliti, terutama menyangkut pertanyaan mengenai populasi dan sampel penelitian serta metode pengumpulan data dan diuraikan metode pengukuran. Pada naskah ini hanya akan dibahas dan diuraikan tentang populasi dan sampel penelitian.

Penentuan populasi dan sampel penelitian menjadi sangat penting, karena hasil penelitian pada umumnya akan

mengambil kesimpulan secara luas (generalisasi hasil penelitian). Ketepatan dan keakuratan dalam penentuan populasi dan sampel penelitian akan memberikan bobot dan kualitas hasil penelitian.

Penentuan populasi dan terutama terhadap suatu karya penelitian juga akan memberikan "kebenaran" terhadap generalisasi kesimpulan hasil penelitian yang didapatkannya. Oleh karena itu peneliti dalam mempersiapkan desain penelitian harus benar-benar mampu menentukan populasi dan sampel penelitian secara baik. Bagaimana populasi penelitian ditetapkan dan apa kriterianya, seberapa besar sampel dipilih dan bagaimana memilih sampel penelitian yang dapat mewakili (representatif). Pertanyaan-pertanyaan inilah kiranya yang akan dijawab dengan uraian-uraian berikut :

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.

Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi "finit" dan populasi "infinifit". Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti diketahui, sedang populasi infinifit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Pada penelitian dengan judul Biaya Hidup Mahasiswa Universitas PTS, misalnya, maka jumlah mahasiswa Universitas PTS dapat diketahui dengan pasti, maka disebut dengan populasi finit. Sedang jikalau ada penelitian dengan judul "Analisis Pendapat dan Sikap Konsumen terhadap Pelayanan Toko Bumi Murah", maka akan nampak bahwa populasi penelitian adalah semua konsumen Toko Bumi Murah tersebut.

Sementara jumlah konsumen Toko Bumi Murah datanya tidak dapat diketahui, maka jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu populasi semacam ini disebut dengan populasi infinifit.

Dengan meneliti semua mahasiswa dan atau semua konsumen toko tersebut (contoh yang kemudian), tentu peneliti harus menyediakan waktu, tenaga dan biaya yang besar. Oleh karena itu, peneliti dalam kegiatan penelitiannya dibenarkan untuk menggunakan sampel (contoh) saja yang dapat mewakili populasi penelitian tersebut.

Dengan demikian sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi. Seperti contoh judul penelitian yang pertama, tidak semua mahasiswa diteliti (dijadikan subyek=responden=sumber data), akan tetapi dapat diambil sebagian untuk mewakilinya. Begitu pula dengan contoh yang kedua, yang berarti tidak semua konsumen menjadi responden penelitian, akan tetapi sebagian konsumen untuk dapat mewakilinya. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian sampling.

Penelitian Sampling

Sering muncul pertanyaan dalam diskusi rencana penelitian, yaitu suatu pertanyaan mengapa melakukan penelitian sampling atau dengan pertanyaan lain mana yang lebih akurat antara penelitian sensus dengan penelitian sampling.

Tentu tidak mudah dan juga tidak sulit menjawab pertanyaan tersebut. Banyak peneliti mengetahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat kendala-kendala yang dominan (sebagian orang mengatakan alasan yang klise), yaitu adanya keterbatasan dana (biaya), waktu dan tenaga. Oleh karena itu alasan inilah yang sering

muncul untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Ada sejumlah alasan (argumentasi), mengapa penelitian sampling dilakukan, diantaranya adalah :

1. Ukuran atau jumlah anggota populasi yang terlalu besar, yang tidak memungkinkan diselesaikan dengan berbagai keterbatasan tersebut diatas.
2. Sementara di sisi lain, anggota populasi memiliki ciri-ciri yang homogen (seragam), maka manakala peneliti mengambil sampel secara "benar" hasil penelitian sampling yang dilakukan akan dapat mewakili atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Dengan kecermatan peneliti di dalam mendeskripsi ciri-ciri populasi dalam sampel, ketepatan dalam memilih teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel yang memadai, akan dapat dipertanggungjawabkan bahwa sampel penelitian akan dapat mewakili populasi.

Dengan argumentasi tersebut kiranya dibenarkan peneliti melakukan penelitian secara sampling. Sementara seberapa besar keakuratan penelitian sampling dibanding dengan penelitian sensus, akan dapat ditentukan oleh ketepatan dan keakuratan penentuan sampel penelitian. Seperti diuraikan diatas bahwa jikalau sampel diambil secara benar (dipertanggungjawabkan), maka hasil penelitian sampling dapat mewakili gambaran populasi penelitian. Dengan demikian keakuratan hasil penelitian sampling sama dengan penelitian populasi.

Langkah-langkah Penentuan Sampel Sampling

Proses penentuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tetapkan Luas Populasi

Langkah pertama dalam upaya

menentukan sampel penelitian adalah menentukan luas (besaran) populasi atau jumlah anggota populasi. Besaran populasi dapat ditentukan atau dibatasi dengan judul penelitian. Misal pada contoh judul penelitian yang pertama di atas, manakala seluruh mahasiswa Universitas PTS dianggap terlalu luas, maka dapat disempitkan dengan merubah judul penelitian menjadi "Analisis Biaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PTS)". Dengan judul baru ini akan nampak bahwa jumlah anggota populasi hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi, sementara mahasiswa fakultas yang lain tidak termasuk menjadi anggota populasi.

Di samping itu, dalam pengertian jumlah anggota populasi tersebut, pada langkah yang pertama ini peneliti harus pula mampu menentukan sifat populasi penelitian apakah populasi finit atau infinit.

Kesemuanya ini akan mempermudah dan dipergunakan pada langkah-langkah selanjutnya dalam menentukan sampel penelitian ini.

2. Kenali Kualitas Anggota Populasi

Peneliti secara dini melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui dan mencermati kualitas dan atau ciri-ciri para anggota populasi. Hal ini diperlukan agar peneliti mampu mengambil suatu kesimpulan apakah keadaan anggota populasi cenderung homogen (seragam) atau cenderung heterogen (beragam). Di samping itu, dengan mengenali ciri-ciri anggota populasi ini, maka peneliti akan lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya, baik dalam upaya menentukan besarnya sampel (sampel size) maupun dalam rangka memilih teknik pengambilan sampel penelitian.

3. Tetapkan Besaran Sampel (Sampel Size) Pekerjaan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan dipergunakan untuk mewakili anggota populasi dalam penelitian. Kiranya belum terdapat standar baku sebagai patokan untuk menentukan jumlah sampel penelitian yang representatif (mewakili) anggota populasi. Oleh karena itu, uraian berikut merupakan faktor-faktor yang harus memperoleh perhatian para peneliti dalam menentukan besaran (jumlah) sampel penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain :

(1). Tingkat homogenitas anggota populasi, artinya manakala anggota populasi cenderung atau bersifat homogen, maka jumlah sampel kecilpun sudah dapat dipertanggungjawabkan untuk mewakili populasi. Dan sebaliknya makin heterogen, maka diperlukan jumlah sampel yang lebih banyak.

(2). Presisi yang diharapkan peneliti, yaitu makin tinggi presisi yang dikehendaki peneliti, maka diperlukan sampel yang makin besar. Presisi adalah derajat perbandingan hasil yang didapat dari sampel dengan hasil yang didapat dari populasi, yang secara statistik dikenal adanya *standard-error*. Atau dengan lebih barangkali tingkat keakuratan yang dikehendaki peneliti, dalam menggambarkan hasil penelitian.

(3). Rancangan analisis data penelitian. Jumlah sampel harus menjamin bahwa data yang diperoleh akan dapat dianalisis dengan rancangan analisis data, baik secara deskriptif maupun analisis statistik.

Misalnya, peneliti akan melakukan analisis *kai/chi kuadrat* dari besarnya biaya hidup mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tuanya, dan jikalau latar belakang orang tua mahasiswa terbagi menjadi (misal) pegawai, wiraswasta, petani dan

ABRI, maka jangan sampai masing-masing item pekerjaan tersebut terjadi kekosongan sampelnya. Jadi harus dapat terwakili dalam sampel masing-masing jenis pekerjaan tersebut.

(4). Ketersediaan dana, waktu dan tenaga penelitian. Kendala seperti ini kadang-kadang menjadi pertimbangan utama, namun bagi para peneliti hal ini diharapkan bukan merupakan kendala yang sangat menentukan, apalagi bagi peneliti-peneliti pemula.

Sebagai petunjuk kiranya beberapa buku acuan telah menyebutkan pedoman tentang jumlah sampel ini. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi serta Nasution menyebutkan jumlah sampel penelitian tidak boleh kurang dari 10 %. Sedang Winarno Surakhmad menyebutkan populasi dengan jumlah 100, maka jumlah sampel sebanyak 50 % nya bila jumlah anggota populasi 1.000, maka jumlah sampel 15 % nya sudah dapat dibenarkan.

5. Langkah yang terakhir di dalam menentukan sampel penelitian adalah menentukan teknik pengambilan sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik *sampling* adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dalam beberapa buku sering disebut dengan teknik *sampling*. Untuk menentukan atau memilih teknik *sampling* ini, peneliti harus memperhatikan dan mendasarkan diri pada langkah-langkah penentuan sampel pada uraian di atas.

Teknik *sampling* dalam penelitian secara garis besar dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu teknik dengan *probability sam-*

pling dan teknik dengan non probability sampling.

1. Teknik Probability Sampling

Teknik ini sering juga disebut dengan random sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian secara random. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat finit, artinya besaran anggota populasi dapat ditentukan lebih dahulu.

Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian dengan memberikan kemungkinan (probability) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Dengan demikian pada teknik sampling ini alat analisis statistik dapat dipergunakan untuk membantu penentuan sampel terpilih.

Teknik probability sampling ini ada beberapa model yaitu : simple random sampling (acak sederhana maupun bilangan random); sistematis random sampling; stratified random sampling dan cluster random sampling.

Simple random sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian dapat dipergunakan dengan acak sederhana (undian) atau menggunakan pendekatan bilangan random.

Pada pendekatan acak sederhana, yang dilakukan peneliti adalah :

- Menyusun daftar seluruh anggota populasi
- Menuliskan nama/simbol anggota populasi pada selembar kertas dan kemudian digulung
- Masukkan gulungan kertas tersebut ke dalam sebuah kaleng atau tempat sejenisnya
- Aduklah kaleng tersebut secukupnya, agar setiap gulungan kertas benar-benar akan memperoleh kesempatan yang

sama untuk diambil atau keluar sebagai sampel terpilih

- Ambillah gulungan kertas tersebut satu persatu sampai sejumlah sampel yang telah ditetapkan pada langkah sebelumnya (lihat uraian 11.4.3)

Sedangkan pendekatan dengan menggunakan bilangan random bahwa sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan bilangan random yang telah disusun dalam bentuk tabel bilangan random. Tabel bilangan random ini pada setiap buku statistik dan atau buku metodologi penelitian umumnya terdapat pada lampiran buku. Proses pengambilan sampel penelitian pendekatan ini dapat diuraikan dan dengan contoh sebagai berikut :

Suatu misal penelitian dengan jumlah anggota populasi (N) sebanyak 900 orang. Sementara peneliti akan mengambil sampel sebanyak (n) 90 orang, maka peneliti dapat melakukan pemilihan dengan proses sebagai berikut :

- Siapkan tabel bilangan random
- Susunlah nomor anggota populasi dari angka 001 sampai dengan angka 900
- Undilah atau tetapkan suatu nomor bilangan pada tabel random, baik secara baris atau kolom, sehingga diketemukan sebuah kelompok angka. Diketahui bahwa jumlah 900 merupakan bilangan dengan 3 digit, yang berarti peneliti akan menemukan angka pertama dengan 3 digit. Misal dengan undian atau ketetapan peneliti bahwa angka pertama sebagai sampel pertama dipilih pada baris ke 5 kolom ke 3, maka pada tabel bilangan random akan diketemukan angka 05531
- Selanjutnya peneliti mengambil angka tiga digit, misal ditetapkan angka 055, maka nomor anggota populasi dengan angka 055 menjadi sampel terpilih yang

pertama

Sedang anggota sampel penelitian terpilih selanjutnya, berdasarkan arah gerakan nomor yang ditetapkan oleh peneliti. Misal pergerakan arah ke kanan dengan membentuk mekanisme spiral dengan gerakan angka 3 digit, maka anggota sampel berikutnya adalah nomor : 318; 029; 735; 648; 520; 617; 042; dst sampai mencapai sejumlah 90 nomor sebagai sampel yang telah ditetapkan. Sebagai catatan bahwa angka-angka 937; 936; 903; 987; yang sebenarnya dilewati oleh arah gerakan ke kanan membentuk spiral tersebut, namun tidak dijadikan sampel penelitian terpilih. Hal ini dipahami bahwa nomor terbesar dari daftar nomor anggota populasi hanya sampai dengan angka 900, maka angka-angka tersebut tidak terpilih.

Sistematik Random Sampling

Pada pendekatan ini sampel penelitian ditetapkan berdasar bilangan kelipatan dari jumlah anggota populasi dengan jumlah sampel yang akan diambil. Proses penentuan sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Dengan contoh seperti uraian diatas $N = 900$ orang dengan mengambil $n = 90$ orang, maka langkahnya adalah :

- Susunlah nomor anggota populasi dari nomor 001 sampai dengan nomor 900
- Menentukan bilangan kelipatan dengan rumus :

$$BK = \frac{N}{n}$$

$$\text{Jadi bilangan kelipatan (BK)} = \frac{900}{90} = 10$$

- Undilah atau tetapkan satu nomor antara 001 sampai dengan 900, sebagai nomor

yang menjadi anggota terpilih yang pertama

Untuk nomor selanjutnya ditentukan berdasar angka kelipatan tersebut. Misal angka pertama diperoleh angka 068, maka untuk sampel berikutnya adalah angka atau nomor-nomor 078; 088; 098; dan seterusnya sampai dengan memperoleh sampel terpilih 90 orang.

Stratified Random Sampling

Adalah suatu teknik penentuan sampel penelitian dengan menetapkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan. Penentuan kelompok-kelompok ini dilakukan dalam rangka membentuk populasi yang heterogen menjadi populasi yang lebih homogen pada kelompok atau bagian populasi yang lebih kecil.

Kembali pada contoh penelitian di atas yaitu tentang Analisis Biaya Hidup Mahasiswa Universitas PTS, dapat diketahui bahwa anggota populasi dapat heterogen misal mahasiswa yang kuliah sebagian menggunakan mobil, bagian yang lain menggunakan sepeda motor, bagian yang lain menggunakan sepeda dan lainnya menggunakan jasa transportasi umum (Bus Kota). Pada keadaan ini manakala peneliti akan membuat kesimpulan umum tentang biaya hidup mahasiswa, tentu saja harus berhati-hati dalam penentuan sampel, jangan yang terpilih menjadi sampel hanya mahasiswa yang membawa mobil dan sepeda motor saja sementara yang naik sepeda dan jasa transportasi umum tidak terwakili. Oleh karena itu, sebelum menentukan sampel terpilih, sebaiknya dikelompokkan terlebih dahulu kedalam strata-strata agar rasa keterwakilan anggota populasi lebih terjamin dan pengambilan kesimpulan umum penelitian dapat

dipertanggungjawabkan.

Setelah strata ditentukan, maka peneliti dapat memilih pendekatan untuk mewakili masing-masing strata yang ditetapkan. Pendekatan tersebut adalah sampel berstrata berperbandingan (proporsional) dan sampel berstrata tidak berperbandingan (non-proporsional).

Untuk jelasnya uraian ini dengan contoh sebagai berikut :

Jumlah mahasiswa Universitas PTS (contoh diatas) sebanyak 4.000 orang berarti ini merupakan jumlah populasi. Setelah dilakukan pengelompokan dalam bentuk strata diperoleh data sebagai berikut :

- Strata berkendaraan mobil = 600 orang
 - Strata berkendaraan sepeda motor = 1.200 orang

- Strata berkendaraan sepeda = 800 orang
 - Strata berkendaraan umum = 1.400 orang

Dari 4.000 orang tersebut, peneliti akan mengambil sampel penelitian sebanyak 500 orang, maka untuk masing-masing strata dapat ditentukan jumlah sampel dengan pendekatan proporsional dan dapat dengan non-proporsional.

Bila peneliti menggunakan pendekatan proporsional, maka masing-masing strata ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

600
 - Strata bermobil = $\frac{\quad}{4.000} \times 500 = 75$ orang

1.200
 - Strata bersepeda motor = $\frac{\quad}{4.000} \times 500 = 150$

800
 - Strata bersepeda = $\frac{\quad}{4.000} \times 500 = 100$ orang

1.400
 - Strata berkendaraan umum = $\frac{\quad}{4.000} \times 500 = 175$ orang

Manakala peneliti menggunakan

pendekatan non-proporsional, maka masing-masing strata diwakili sampel sejumlah 500/4 atau sama dengan 125 orang.

Demikian penentuan jumlah sampel untuk masing-masing strata mahasiswa. Sementara untuk individu mahasiswa yang terpilih sampel penelitian dapat ditentukan dengan teknik sampel random sampling atau dengan sistematik random sampling.

Cluster Random Sampling

Jikalau pada stratified random sampling, lebih menekankan pada penentuan sampel kelompok strata atau tingkatan anggota populasi penelitian, maka teknik cluster random sampling ini penentuan sampel berdasar kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian. Pada teknik cluster random sampling ini berarti subyek penelitian dikelompokkan menurut area atau tempat domisili anggota populasi.

Misal peneliti mengadakan penelitian tentang partisipasi masyarakat Kota Madya Yogyakarta terhadap program Kodya Berhati Nyaman, maka diketahui bahwa di Kodya Yogyakarta ini terdapat 14 Kecamatan, sedang masing-masing Kecamatan rata-rata terdapat 6 Kelurahan/Desa dan untuk masing-masing Kelurahan/Desa terdapat 12 Dusun/RK. Dengan demikian manakala peneliti akan mengambil individu-individu masyarakat Kodya agar dapat mewakilinya perlu menentukan area sampel terlebih dahulu baik pada sampel wilayah tingkat Kecamatan, tingkat Kelurahan/Desa sampai pada tingkat Dusun/RK.

Peneliti hendaknya menentukan apakah setiap Kecamatan harus terwakili atau tidak, kalau tidak maka harus ditentukan sampel kecamatan misal mengambil 6 kecamatan dari 14 Kecamatan tersebut. Cara pemilihan 6 Kecamatan dari 14 Kecamatan

tersebut dapat digunakan sampel random sampling, misal secara acak sederhana. Dan manakala semua kecamatan harus terwakili, maka tidak diperlukan pemilihan sampel tingkat kecamatan. Demikian seterusnya sampai pada tingkat Kelurahan/Desa dan Dusun/RK. Kegiatan ini semua merupakan contoh untuk menentukan sampel area atau cluster random sampling.

Setelah sampel wilayah ditentukan, maka selanjutnya akan dapat ditentukan sampel individu-individu dari anggota masyarakat menurut area yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel individu tersebut dapat kembali menggunakan teknik sample random sampling atau sistematik random sampling.

2. Teknik Non-Probability Sampling

Teknik ini juga disebut dengan teknik non random sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian secara random. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat infinit, artinya besaran anggota populasi belum atau tidak dapat ditentukan lebih dahulu.

Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian tanpa (kurang) atau tidak memberikan kemungkinan (probability) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Dengan demikian pada teknik sampling ini seharusnya alat analisis statistik tidak dapat dipergunakan atau tidak diperlukan untuk membantu penentuan sampel terpilih.

Kembali pada contoh diatas, penelitian dengan judul "Analisis Pendapat dan Sikap Konsumen terhadap Pelayanan Toko Bumi Murah", nampak bahwa populasi penelitian adalah semua konsumen toko Bumi Murah tersebut, yang jumlah konsumen toko Bumi Murah datanya dapat diketahui sebelumnya atau sulit diketahui.

Oleh karena itu peneliti sudah barang tentu tidak memberikan kemungkinan yang sama terhadap setiap konsumen menjadi sampel terpilih dalam penelitian tersebut.

Penentuan sampel dengan populasi demikian digunakanlah teknik non-probability sampling. Beberapa model teknik non-probability sampling ini adalah accidental sampling, quota sampling dan purposive sampling.

Accidental sampling atau sering disebut pula dengan opportunitate sampling atau "sampel asal nemu" adalah bentuk sampling dengan mendasarkan diri secara kebetulan saja atau asal nemu saja. Artinya jikalau peneliti ingin menentukan sampel konsumen toko Bumi Murah tersebut, maka peneliti menempatkan diri di depan pintu masuk toko tersebut, siapa saja orang yang masuk toko untuk pertama kali ditetapkan sebagai sampel penelitian yang pertama dan selanjutnya orang masuk kedua menjadi sampel kedua dan seterusnya. Pada teknik ini tidak memilih-milih apakah yang masuk toko tersebut pria atau wanita, tua atau muda dan lain sebagainya.

Quota sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menentukan quota atau jumlah dari sampel penelitian. Prinsip penentuannya sama dengan accidental sampling, akan tetapi peneliti menetapkan terlebih dahulu jumlah sampel yang diperlukan. Misal peneliti menetapkan penelitian dilakukan setiap hari selama satu minggu, dimana setiap hari ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 orang. Jikalau peneliti hari itu telah memperoleh 100 orang maka selesai tugas mencari sampel penelitian hari itu, kemudian akan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Purposive sampling, merupakan

teknik non-probability sampling yang lebih tinggi kualitasnya, di mana peneliti telah membuat kisi-kisi atau batas-batas berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian. Proses dari teknik ini sama dengan bentuk teknik non-probability sampling yang lainnya, hanya peneliti telah menentukan ciri-ciri konsumen yang akan dijadikan sampel penelitian. Misal didasarkan, ciri demografi konsumen, pria-wanita, jenis pekerjaan, umur dan lain sebagainya.

Penutup

Kegiatan dan hasil penelitian selalu diminta pertanggungjawaban metodologi, sebagai upaya meyakinkan kebenaran secara ilmiah kesimpulan hasil penelitian.

Metodologi penelitian yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian menjadi tolak ukur penting, terutama menyangkut penetapan populasi dan sampel penelitian, penentuan metode penelitian maupun metode pengukuran penelitian.

Penentuan populasi dan sampel penelitian, sebagai upaya menentukan sumber data yang refresentatif dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Disadari bahwa penetapan sampel yang refresentatif akan dapat dipergunakan untuk menyakinkan generasilisasi kesimpulan

hasil penelitian yang dipertanggungjawabkan.

Penentuan sampel penelitian terdapat berbagai teknik dapat dipergunakan baik dengan pendekatan probabilitas maupun non-probabilitas. Kesemuanya harus dipilih yang paling "pas" dengan mempertimbangkan faktor-faktor dan kriteria yang memadai.

Daftar Pustaka

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (Penyunting), **Metode Penelitian Survei**, LP3ES, Jakarta, 1992.
- Mohammad Ali, **Penelitian Kependidikan : Prosedur & Strategi**, Cetakan ke 3, Angkasa, Bandung, 1985.
- Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.
- Nasution, **Metode Research**, Jemmors, Tanpa Kota, Tanpa Tahun.
- Suharsimi Arikunto, **Manajemen Penelitian**, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen. Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 1989.
- Sumadi Suryobroto, **Metodologi Penelitian**, CV Rajawali, Jakarta, 1983.
- William G. Cochran, (Terj.), **Teknik Penarikan Sampel**, Edisi Ketiga, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta, 1981.